

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pada penelitian ini yaitu:

1. Perguruan Pencak Silat Terumbu secara konsisten menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, disiplin, solidaritas, dan kesederhanaan kepada seluruh anggotanya. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi dibentuk melalui kebiasaan, relasi sosial, dan pengulangan tindakan dalam latihan harian. Pembentukan nilai tersebut merupakan hasil dari praktik sosial yang konsisten dan struktur hubungan sosial yang kuat di dalam perguruan, yang dalam kerangka habitus telah membentuk disposisi berpikir dan bertindak murid secara kolektif.
2. Gerakan-gerakan dalam pencak silat seperti salam, bertahan, menyerang, dan latihan berpasangan bukan hanya sekadar teknik bela diri, melainkan representasi nilai-nilai filosofis yang mendalam. Setiap gerakan mengandung makna moral dan spiritual yang telah diwariskan secara turun-temurun dan diinternalisasi melalui pembiasaan dalam praktik. Seperti gerakan salam mengandung nilai filosofis sebuah penghormatan dan ketundukan, jurus bertahan dimaknai sebagai nilai kesabaran dan pengendalian diri, jurus menyerang mengandung nilai keberanian dan keseimbangan diri, gerakan berpasangan bermakna nilai kerja sama dan keseimbangan sosial. Proses transmisi nilai melalui gerakan ini menunjukkan adanya integrasi antara simbol fisik dan kesadaran

sosial, yang menjadikan silat sebagai arena pembentukan habitus dan pendidikan karakter yang kontekstual.

## **B. Saran**

Penelitian ini memiliki ruang penguatan dan tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak terkait, terutama dalam konteks pelestarian nilai-nilai budaya dan pengembangan pendidikan karakter melalui pendekatan nonformal.

1. Pengelola Perguruan Pencak Silat Terumbu diharapkan terus memperkuat integrasi nilai-nilai moral dalam struktur latihan, tidak hanya melalui kebiasaan fisik, tetapi juga melalui penanaman kesadaran nilai secara eksplisit dan reflektif.
2. Institusi pendidikan dapat menjadikan pencak silat sebagai bagian dari penguatan kurikulum pendidikan karakter, dengan menekankan peran silat sebagai media transmisi nilai-nilai sosial dan budaya lokal.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek dengan membandingkan antarperguruan, agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai variasi transmisi nilai dan habitus dalam konteks pencak silat di Indonesia.